

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Metode proyek sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena metode proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan serta kemampuan berfikir yang mengarah pada rasa ingin untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu dalam metode proyek anak yang kurang aktif akan terdorong dengan teman-temannya yang aktif melakukan kegiatan proyek.¹

Menurut Hanisa Sulman, dkk, metode proyek merupakan cara untuk memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. Dalam pembelajaran proyek anak-anak dilibatkan dalam memilih topik pembelajaran yang menarik untuk diketahui lebih dalam dan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Metode proyek menjadi penting untuk diterapkan pada anak usia dini karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri. Hal ini terbukti lebih bermakna dibandingkan metode biasa. Selain itu anak dapat belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan

¹ Indah Nurul Innayah, "Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak pada TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara", *Audiensi: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* Vol.1 No.1 (2022), Hal.28.

temandalam memmecahkan masalah dan dapat berdampak dalam pengembangan etos kerja.²

Dalam penerapannya, metode proyek di kaitkan dengan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan dimana pendekatan ini disarankan dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan, keterampilan, dan pengetahuan anak. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi serta untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran.³

2. Manfaat Metode Proyek

Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari proyek ini, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas diantaranya sebagai berikut :

- a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing.
- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerja sama diantara anak yang terlibat.
- d. Sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.

² Hanisa Sulman, dkk, “Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.1 (2020), Hal.42.

³ Ni Wayan Mulandini, dkk, “Pengaruh Metode Proyek Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol.7 No.1 (2019), Hal.38-39

- f. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitas Secara optimal.⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

Keuntungan pembelajaran metode proyek antara lain :

- a. Peserta didik menjadi pembelajaran aktif
- b. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan multiarah
- c. Pembelajaran menjadi student centered
- d. Guru berperan sebagai fasilitator
- e. Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik tingkat tinggi
- f. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengelola sendiri kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas sehingga melatih mereka untuk mandiri
- g. Dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada peserta didik.

Kekurangan pembelajaran metode proyek antara lain:

- a. Implementasi pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
- b. Perlu ada biaya untuk memasuki sistem baru yang berbeda dari strategi pembelajaran yang biasa dilakukan.
- c. Kebanyakan guru merasa nyaman dengan kelas tradisional karena mereka memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi guru yang TBC (tidak bisa computer).

⁴ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD...*, Hal. 203

- d. Memerlukan banyak peralatan yang harus disediakan sehingga kebutuhan dan biaya listrik akan bertambah.
- e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpul informasi akan mengalami kesulitan.
- f. Kemungkinan ada peserta didik yang kurang terlibat secara aktif dalam kerja kelompok.
- g. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok beres dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.⁵

B. Perkembangan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot besar, contohnya seperti berlari, melompat, dan lainnya. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang berkaitan dengan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan gerakan tangan serta jari-jemari. Keterampilan motorik halus pada dasarnya merupakan kemampuan menggerakkan sendi-sendi otot yang tidak dapat berkembang dengan baik jika tidak memperoleh bimbingan dari lingkungan. Keterampilan motorik ini tidak akan berkembang melalui kematangan saja, namun dibutuhkan suatu stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik anak tersebut.⁶

⁵ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD...*, Hal. 185-186

⁶ Rania Putri, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur", *Jurnal Golden Age* Vol.5 No.2 (2021), Hal.351.

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otototot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal.⁷

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar. Salah satu contoh kegiatan untuk mengembangkan otot-otot halus misalnya menggunting, kolase, menggambar, montase, menulis dan sebagainya. Pendapat tersebut menguatkan bahwa montase merupakan salah satu cara untuk melatih anak untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.⁸

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang mengkoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Keterampilan motorik halus ini seperti menggenggam, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, meronce, menjahit, dan lainnya.⁹

Menurut Janice J Beaty, perkembangan motorik halus melibatkan tot-otothalus yang mengendalikan tangan dan kaki. Meskipun perkembangan motorik halus berkembang serentak

⁷ Kadek Ari Wisudayanti, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1 No.1 92020), Hal.61.

⁸ Tsalitska Sindi Afifah, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.4 No.2 (2020), Hal.359.

⁹ Noerma Atika, dkk, "Metode Proyek dalam Kemampuan Motorik Halus Anak", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.4 No.1 (2018), Hal.2.

dengan perkembangan motorik kasar, otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan dan tangan.¹⁰

Menurut Ni Wayan Mulandini, dkk, kemampuan motorik halus adalah kesanggupan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu seperti jari-jemari tangan, pergelangan tangan, koordinasi tangan dan mata”. Kemampuan motorik halus sangat dibutuhkan oleh anak, karena jika anak memiliki keterampilan motorik yang bagus maka dengan keterampilan tersebut, anak semakin mudah untuk melakukan hal yang diinginkannya. Mengembangkan kemampuan motorik halus selain dapat membantu kegiatan sehari hari anak, melatih motorik halus juga dapat mengembangkan kemandirian anak, mengembangkan keterampilan bersosialisasi, dan berguna bagi keterampilan.¹¹

2. Aspek Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus mencakup keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, biasanya di tangan dan jari, untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan presisi. Aspek-aspek kunci dalam perkembangan motorik halus meliputi:

a. Koordinasi Tangan dan Mata

Kemampuan untuk menyelaraskan gerakan tangan dengan apa yang dilihat mata. Ini penting untuk aktivitas seperti menulis atau menggambar.

b. Kekuatan dan Ketangkasan Jari

¹⁰ Janice J Beaty, *Observasi perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: ken6.Cana, 2013), Hal.23

¹¹ Ni Wayan Mulandini, dkk, “Pengaruh Metode Proyek Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring...”, Hal.37.

Kemampuan untuk mengontrol jari dengan tepat, termasuk keterampilan seperti memegang pensil, membuka botol, atau menggunakan alat makan.bar.

c. Kemampuan Mengambil dan Memanipulasi Objek

Seperti mengambil benda kecil, menyusun balok, atau memutar kunci. Ini mencakup keterampilan memanipulasi dan menempatkan objek dengan tepat.

d. Koordinasi dan Keseimbangan

Termasuk kemampuan untuk menyeimbangkan dan mengkoordinasikan gerakan jari dan tangan dalam aktivitas yang memerlukan ketelitian, seperti menjahit atau merakit model.

e. Pengendalian Motorik Halus

Kemampuan untuk melakukan gerakan kecil dengan presisi, seperti menulis huruf atau angka dengan rapi, serta aktivitas lain yang memerlukan ketelitian.¹²

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pada saat anak berusia 3 tahun

Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kaku.

¹² Nurul Kusuma Dewi, Surani, "Stimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 7 No.2 (2018), Hal. 191

b. Pada usia 4 tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

c. Pada usia 5 tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

d. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya.¹³

4. Indikator Motorik Halus

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini, ada beberapa indikator dalam pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut:¹⁴

¹³ Muhammad Riza dan Ayu Swaliana, "Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak di PAUD Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah", *Jurnal As-Salam* Vol.2 No.3 (2018), Hal.46.

¹⁴ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), Hal.47.

Tabel 2.1
Motorik halus Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Peraturan
Menteri Pendidikan dan kebudayaan No.137 Tahun 2014 tentang
Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini

Aspek Perkembangan	Indikator
Perkembangan Motorik Halus	1) Menggambar sesuai gagasannya 2) Meniru bentuk 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5) Menggunting sesuai dengan pola 6) Menempel gambar dengan tepat 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

5. Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan

- f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.¹⁵

6. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu, yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang indepence (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, barisberbaris, dan persiapan menulis.¹⁶

¹⁵ Dema Yulianto dan Titis Awalia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggunan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuktahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Pinus* Vol.2 No.2 (2017), Hal.120.

¹⁶ Muhammad Riza dan Ayu Swaliana, "Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak di PAUD Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah...", Hal.46-47.

C. Media Botol Plastik Bekas

1. Pengertian Media Barang Bekas

Barang bekas merupakan barang yang sudah tidak terpakai lagi, barang bekas seringkali dijumpai dari individu, didalam rumah tangga, hingga ke tingkat yang lebih tinggi seperti perusahaan. Barang – barang yang sudah tidak terpakai lagi terkadang hanya menumpuk dan seringkali hanya dibuang atau dibakar. Barang bekas atau bisa disebut juga dengan “rongsok” dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan dapat didaur ulang menjadi menjadi produk baru yang memiliki nilai guna baru. Pemanfaatan barang bekas untuk didaur ulang kembali merupakan suatu langkah tepat yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan, karena dengan melakukan proses daur ulang ini dapat mengurangi pencemaran pada lingkungan.

Dengan memanfaatkan barang bekas bisa menjadi sebuah solusi pengelolaan sampah lingkungan. Barang bekas memiliki kelebihan atau segi positif yaitu tidak perlu membeli untuk mendapatkannya dan barang bekas mudah didapatkan disekitar kita. Barang bekas yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti botol air mineral bekas, kardus bekas, tutup botol bekas, dus pasta gigi bekas, kaleng minuman bekas, piring kertas bekas, dan dus kue bekas.¹⁷

Barang bekas adalah sampah rumah tangga ataupun barang yang sudah tidak lagi dipakai. Sampah rumah tangga yang tidak lagi terpakai bisa berupa; kardus, botol, dan masih banyak lainnya.

¹⁷ Rahma Yuni, dkk, “Pengembangan Media Kreatif Barang Bekas untuk Melatih Kreativitas Anak Kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* Vol.1 No.1 (2020), Hal.4.

Banyak kita ketahui bahwa sampah merupakan barang yang tidak lagi dipakai dan pada akhirnya dibuang karena tidak memiliki nilai jual ataupun nilai keindahan didalamnya. Menurut Rohani dalam Malasari, Barang bekas merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga. barang bekas merupakan bahan yang bukan baru lagi, namun masih bisa dimanfaatkan kembali dan digunakan kembali.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa barang bekas merupakan barang yang tidak lagi terpakai namun masih memiliki nilai didalamnya, dimana masih dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu berupa barang yang memiliki nilai jual atau memiliki nilai keindahan di dalamnya.

2. Sumber Barang Bekas

Berdasarkan sumbernya, sampah dibedakan menjadi sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah limbah aktif atau radioaktif, dan sampah industri

a. Sampah alam

sebenarnya sampah alam ini bisa diurai kembali oleh tanah seperti sampah daun di hutan yang bisa menjadi pupuk tanaman dan menjadikan tanaman subur. Tetapi sampah daundaunan di lingkungan pemukiman manusia bisa juga menjadi masalah. Ada beberapa orang yang sudah menjadikan sampah daun menjadi barang-barang yang berguna dan bernilai ekonomis. Melalui kreativitas sampah daun dapat dijadikan kotak hias, lukisan dari daun dan sebagainya.

¹⁸ Hikrawati, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Smart Paud* Vol.5 No.2 (2022), Hal.132.

b. Sampah manusia

Sampah ini dihasilkan manusia dari feses dan urin. Jika sampah ini dibiarkan bertumpuk bisa mengakibatkan penyakit. Untuk mencegah penyakit yang timbul dari sampah manusia maka harus dibiasakan hidup secara sehat dengan memperhatikan sanitasi dan hidup higienis. Bahkan air minum juga harus diperhatikan dengan benar, jangan sampai terkontaminasi oleh sampah ini.

c. Sampah konsumsi

Sampah konsumsi adalah sampah yang dihasilkan oleh manusia sebagai penggunaan barang. Sampah konsumsi ini adalah sampah manusia yang ada dan dibuang di tempat sampah sebagai sisa konsumsi manusia.

d. Sampah limbah aktif atau radioaktif

Sampah ini dihasilkan dari aktivitas fusi nuklir yang menghasilkan zat yang berbahaya terhadap kesehatan manusia. Limbah radioaktif ini merupakan limbah yang mengandung dan telah terkontaminasi oleh radionuklida pada konsentrasi atau aktivitas yang ditentukan. Limbah radioaktif ini dihasilkan dari pemanfaatan tenaga nuklir. Zat yang dihasilkan dari pemanfaatan tenaga nuklir ini seperti uranium dan thorium. Selain berbahaya bagi kesehatan manusia juga berbahaya bagi lingkungan hidup.

e. Sampah industri

Sampah ini dihasilkan dari aktivitas pabrik-pabrik. Seharusnya setiap pabrik memiliki suatu unit yang mengolah sampah dari aktivitas pabriknya. Walaupun limbah pabrik harus

dibuang tetapi seminimal mungkin sudah tidak berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia.¹⁹

3. Pengertian Media Botol Plastik Bekas

Botol bekas adalah benda yang tertinggal atau sisa yang sudah pernah dipakai dan sampah organik ini merupakan sampah kering seperti plastik, logam dan kaca yang tidak bisa didaur ulang atau diuraikan secara alami.

Sampah botol plastik merupakan bahan padat buangan dari kegiatan manusia yang sudah terpakai. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang begitu kompleks dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi, manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak terlepas dari gaya hidup masyarakat. Jika sampah tersebut terus dibiarkan, tentu akan menimbulkan dampak serius bagi lingkungan yang mengakibatkan pencemaran udara, tanah dan dapat menyebabkan banjir.²⁰

Botol plastik bekas adalah salah satu jenis sampah anorganik yang banyak ditemukan di sekitar kita. Sebagian besar kemasan botol plastik tidak direkomendasikan untuk digunakan berulang kali, karena akan berdampak negatif bagi kesehatan meski dalam jangka waktu yang relatif lama.²¹

¹⁹ Cicik Setyowati, "Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Media Bahan Bekas", *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1 No.1 (2021), Hal.83.

²⁰ Nurlaila, "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Botol Plastik dan Stik Ice Cream Pada TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* Vol.7 No.3 (2019), h.249.

²¹ Fakhrol Irfan Khalil, dkk, "Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Hidroponik di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Abdi Mas TPB* Vol.3 No.1 (2021), h.41.

Sampah botol plastik adalah bahan padat dari kegiatan manusia yang sudah tidak dipakai. Sampah botol plastik tidak dapat terurai oleh tanah. Sampah botol plastik memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk kalangan masyarakat apabila masyarakat dapat mengolahnya menjadi bahan daur ulang. Maka dari sampah yang tidak berguna dapat bermanfaat bagi masyarakat yang dapat mengelolanya. Apabila sampah botol diolah dan didaur ulang maka dapat menyelamatkan lingkungan.

D. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Frasiska yang berjudul “Implementasi Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak kurang berkembang, hal ini di karenakan guru belum menerapkan salah satu langkah dari metode proyek menggunakan media barang bekas yaitu mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan agar pembelajaran berjalan dengan efektif, sehingga perkembangan motorik halus anak kurang berkembang.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah, Leroy Hilman siahaan yang berjudul “Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain dengan emdia barang bekas di TK Atika thohir Falak”.

Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Atik Tohir Falak masih sangat kurang, hal ini

²² Ririn Frasiska, “Implementasi Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung”, Skripsi. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

disebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak-anak, dan kurangnya kepercayaan orang tua kepada anak untuk bisa memberikan kesempatan mereka bereksplorasi pada setiap kegiatan. Padahal perkembangan motorik halus anak usia dini sangat penting dimana otot-otot kecil akan terstimulasi seperti tangan, jari jemari. Banyak yang mengabaikan akan hal ini padahal stimulasi Motorik Halus sangatlah penting. Banyak media yang dapat digunakan anak-anak untuk bereksplorasi yang akan membantu merangsang motorik halus, termasuk barang-barang bekas yang dapat digunakan saat berkegiatan tentunya dengan tetap memperhatikan kebersihan dan keamanan benda yang akan digunakan. Media barang bekas ini seperti barang bahan terbuat dari plastic, kaleng dan yang lainnya, dapat digunakan dan ditemukan secara mudah dimanapun.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Awallya Septiana Putri yang berjudul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan media Koran bekas di TK Kartika guru tidak mengajak anak untuk berperan aktif dalam kegiatan membuat bubur kertas, dan belum menerapkan langkah-langkah pelaksanaan dengan tepat. Yaitu diawali dengan menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah yang harus

²³ Maemunah, Leroy Hilman siahaan, “Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain dengan emdia barang bekas di TK Atika thohir Falak”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Universitas Panca Sakti Bekasi, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 hal.6958

dilakukan dalam kegiatan, memberikan contoh membuat bentuk dengan menggunakan cetakan, dan membimbing anak membuat bentuk menggunakan cetakan. Perkembangan motorik halus yang ingin dimunculkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan menggunting sesuai dengan pola.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramadani yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Media Barang Bekas Kelompok B Di Tk Umega Kota Palopo Tahun 2022”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus diperoleh hasil belajar anak didik dengan kategori Belum Berkembang sebanyak 4 anak, Mulai Berkembang sebanyak 4 anak, pada siklus I anak dengan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak dan anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak, sedangkan pada siklus II kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 5 anak dan Berkembang Sangat Baik ada 3 anak. Peningkatan terjadi di setiap siklusnya. Jadi penggunaan metode demonstrasi dengan media barang bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.²⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Renty Fridyastuti yang berjudul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan”

²⁴ Awallya Septiana Putri, “*Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan*”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2018 M

²⁵ Suci Ramadani, “*Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Media Barang Bekas Kelompok B Di Tk Umega Kota Palopo Tahun 2022*”, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2022

Penelitian pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan yang rentang usia 4-5 tahun ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak, hal ini dikarenakan pembelajaran motorik halus yang digunakan kurang bervariasi dan menyenangkan sehingga kemampuan motorik halusnya kurang berkembang. Metode proyek adalah salah satu metode yang dirasa cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena anak diberikan kesempatan untuk memecahkan suatu masalah baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus pada anak khususnya kelompok A. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil pre-test 7,7 dan rata-rata hasil post-test 12,2. Hasil perhitungan dengan uji jenjang dengan tabel penolong Wilcoxon diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 14$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil. Maka, metode proyek berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan.²⁶

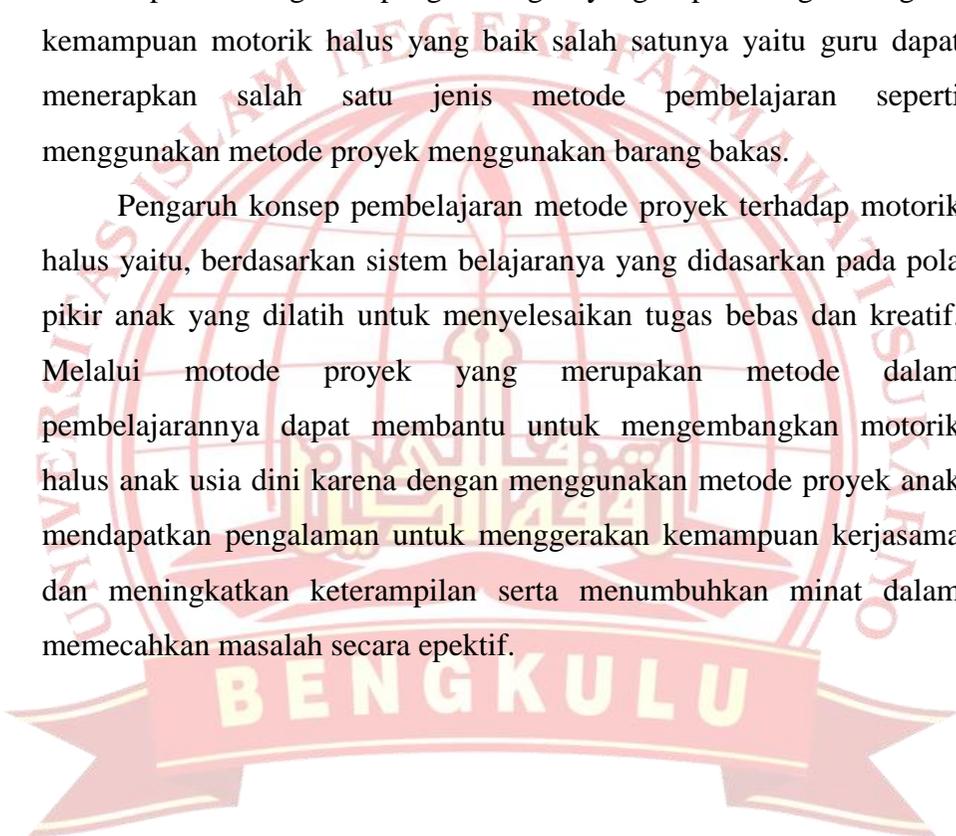
E. Kerangka Berpikir

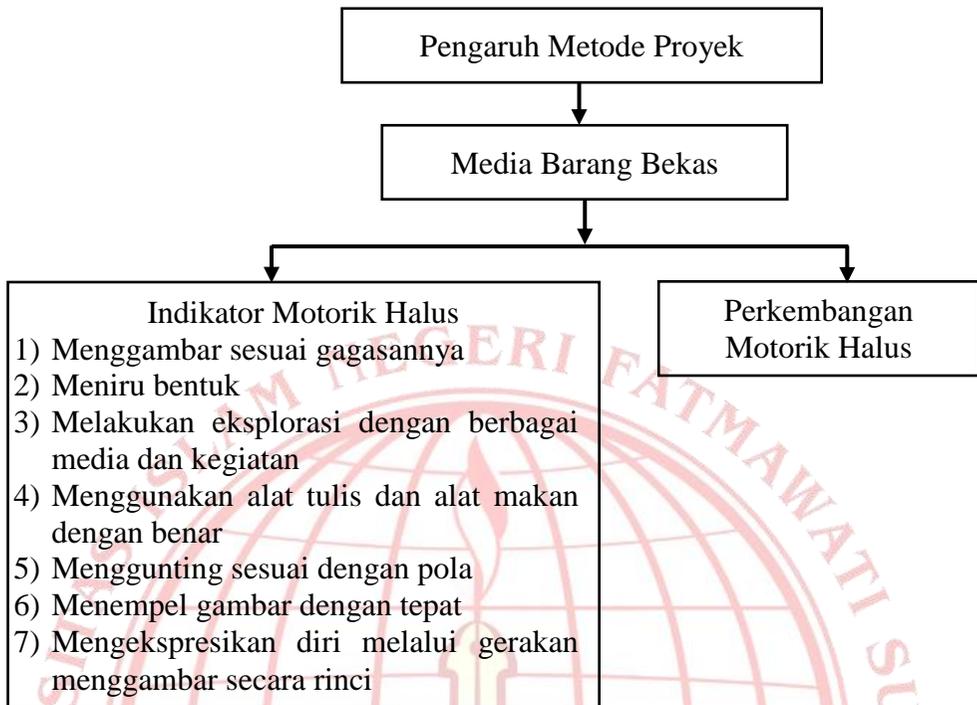
Masa *golden age* anak usia dini merupakan masa terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Sehat cerdas ceria dan berakhlak mulia adalah seabit ungkapan yang syarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan

²⁶ Renty Fridyastuti, "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan", *JCE (Journal of Childhood Education)* Vol.6 No.2 (2022), h.471.

pengembangan anak usia dini di Indonesia. Motorik halus anak dalam pengembangannya di sekolah memerlukan pengarahan dan stimulus dari seorang guru. Sehingga seorang guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pengembangan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang baik salah satunya yaitu guru dapat menerapkan salah satu jenis metode pembelajaran seperti menggunakan metode proyek menggunakan barang bekas.

Pengaruh konsep pembelajaran metode proyek terhadap motorik halus yaitu, berdasarkan sistem belajarnya yang didasarkan pada pola pikir anak yang dilatih untuk menyelesaikan tugas bebas dan kreatif. Melalui metode proyek yang merupakan metode dalam pembelajarannya dapat membantu untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini karena dengan menggunakan metode proyek anak mendapatkan pengalaman untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dan meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah secara efektif.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, penelitian yang merumuskan hipotesis yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh Metode Proyek Menggunakan Media Botol Plastik Bekas dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Aisyah Kaur.

Ho : Tidak Ada pengaruh Metode Proyek Menggunakan Media Botol Plastik Bekas dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Aisyah Kaur.